

**PERAN DOMINAN MOTIVASI INTRINSIK DAN MOTIVASI EKSTRINSIK SISWA PUTRI
DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER FUTSAL
(Studi pada SMA Dr. Soetomo Surabaya)**

Ade Yuliasari

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya,

Nanang Indriarsa

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Melalui pendidikan jasmani siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga. Untuk lebih mengoptimalkan lagi keberadaan siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan, sekolah menyelenggarakan suatu tambahan pelajaran di luar jam sekolah atau yang disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Di SMA Dr. Soetomo Surabaya kegiatan ekstrakurikuler yang ada antara lain, olahraga prestasi (Bolabasket, bolavoli, futsal, sepakbola dan pencak silat). Namun ekstrakurikuler yang memiliki anggota paling banyak adalah ekstrakurikuler futsal karena sangat populer dan bisa dilakukan tanpa membutuhkan lapangan yang luas, di samping itu SMA Dr. Soetomo Surabaya mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap untuk futsal.

Tim futsal siswa putri SMA Dr. Soetomo Surabaya yang berjumlah 11 orang juga sering membawa nama sekolah untuk mengikuti kejuaraan-kejuaraan yang diselenggarakan oleh universitas-universitas atau instansi-instansi wilayah surabaya dan sekitarnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat motivasi intrinsik siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Dr. Soetomo Surabaya adalah 35,2 berada pada rentang skor 35,2-39,5 yang menyatakan bahwa tingkat motivasi intrinsik peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Dr. Soetomo Surabaya termasuk kategori tinggi. Rata-rata tingkat motivasi ekstrinsik siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Dr. Soetomo Surabaya adalah 26,18 berada pada rentang skor 0-28 yang menyatakan bahwa tingkat motivasi ekstrinsik peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Dr. Soetomo Surabaya termasuk kategori sangat rendah.

Motivasi yang paling dominan terdapat pada motivasi intrinsik dengan presentase motivasi intrinsik berikut 18,8% kriteria sangat tinggi, 36,36% kriteria tinggi, 36,36% kriteria sedang, 9,09% kriteria rendah dan 0% kriteria sangat rendah. Dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik yang sebesar 0% kriteria sangat tinggi, 0% kriteria tinggi, 0% kriteria sedang, 9,09% kriteria rendah dan 81,81% kriteria sangat tinggi. Dari data presentase diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi yang paling dominan adalah motivasi intrinsik.

Kata Kunci: motivasi, siswa, ekstrakurikuler futsal

Abstract

Basically, physical education is an education through physical activities that created as media to achieve individual development holistically. Through physical education student channeled to physical education including sports skill. To optimize student's existence in studying and skill, school held an extra hour outside or so called extracurricular activity. At Senior High School Dr. Soetomo Surabaya, the existing extracurricular are, achievement sports (basketball, volleyball, futsal, football, and pencak silat). Indeed, extracurricular that have the larger member is futsal since its very popular and it can be done without wide field, beside Senior High School Dr. Soetomo Surabaya have complete infrastructure for futsal.

Female team of Senior High School Dr. Soetomo Surabaya that amounted of 11 student also have school almamater to following championship that held by universities or institutions on Surabaya or around.

Research result show that the rate of intrinsic motivation on student that following extracurricular at Senior High School Dr. Soetomo Surabaya is 35.2 right on the score span 35.2-39.5 which stated that the rate of intrinsic motivation of futsal extracurricular member at Senior High School Dr. Soetomo Surabaya belong to high category. The rate if extrinsic motivation of futsal extracurricular member at Senior High School Dr. Soetomo Surabaya is 26.18 right on the score span 0-28 which stated that the rate of extrinsic motivation of futsal extracurricular member at Senior High School Dr. Soetomo Surabaya belong to low category.

The most dominant category belong to intrinsic motivation with the percentage of intrinsic motivation is 18.8% belong to very high criterion, 36.6% belong to medium criterion, 9.09% on low category and 0% belong to very low category. Compared to extrinsic motivation that as big a 0% that belong to very high

category, 0% to very high category, 0% on high category, 0% medium category, 9.09% low category and 81.81% belong to very high category. From those percentage data above it can be conclude that the most dominant role is intrinsic motivation.

Keywords: motivation, student, futsal extracurricular.

PENDAHULUAN

Perkembangan olahraga akhir-akhir ini menunjukkan peningkatan yang pesat di Indonesia. Olahraga juga memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah untuk meningkatkan kesegaran jasmani.

Menurut Suherman (2000: 1) pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga. Untuk lebih mengoptimalkan lagi keberadaan siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan, sekolah menyelenggarakan suatu tambahan pelajaran di luar jam sekolah atau yang disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Motif adalah suatu perangsang keinginan (*want*) dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang, setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai (Hasibuan, 2005:95). Moekijat (dalam Hasibuan, 2005:95) menyatakan motif adalah suatu pengertian yang mengandung semua alat penggerak alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Menurut Barelson dan Steiner (dalam Hasibuan, 2005:95) sebuah motif adalah suatu pendorong dan dalam untuk beraktivitas atau bergerak dan secara langsung atau mengarah kepada sasaran akhir. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dan luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Kata motivasi berawal dari kata 'motif', kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan menjadi sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan kata-kata motif ini dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Maka motivasi dapat diartikan menjadi suatu upaya yang berfungsi sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sardiman, 2001:73). Motif menjadi aktif pada saat saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak.

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap orang ketika melakukan aktivitas dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Maksum (2007:29) Motivasi adalah sumber penggerak tingkahlaku, dan dianggap sebagai disposi yang relatif setabil karena itu motivasi dipengaruhi oleh faktor pribadi. (Handoko, 1992:43) juga menyatakan motivasi adalah penggerak tingkah laku manusia.

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam individu untuk melakukan sesuatu karena individu tersebut menikmati dan individu tersebut tidak memerlukan rangsangan dari luar untuk melakukannya.

Macam-macam motivasi intrinsik terdiri dari aspek perasaan, aspek minat, aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek kepuasan.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan atau motif yang berasal dari luar individu untuk melakukan sesuatu, karena adanya rangsangan dari luar atau tujuan yang ingin dicapai. Macam-macam motivasi ekstrinsik terdiri dari aspek penghargaan, aspek persaingan/kompetisi, aspek hadiah, aspek pujian, aspek hukuman, dan aspek lingkungan.

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah/madrasah.

Keterbatasan waktu berolahraga yang dilakukan secara formal sangat menghambat tercapainya pembinaan secara maksimal untuk perkembangan dan pertumbuhan siswa. Oleh karena itu sering sekali ataupun wajib diadakan kegiatan di luar jam sekolah untuk memaksimalkan kegiatan bagi siswa yang mengikutinya walaupun kegiatan tersebut tidak formal. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan di luar sekolah maka siswa dapat menyalurkan, memaksimalkan dan mengembangkan kemampuan beserta bakatnya yang terpendam di dalam dirinya masing-masing. Melalui ekstrakurikuler siswa dapat benar-benar menjadi manusia yang intensif. Siswa dapat belajar untuk menghormati keberhasilan orang lain, bersikap sportif, berjuang untuk mencapai prestasi secara jujur dan lain-lain. Menurut Sarifudin (dalam Nugroho, 2010:27) Ekstrakurikuler

adalah suatu program yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan, dimana hal-hal yang tidak dapat diselesaikan dalam program yang telah ditentukan dalam jam-jam pelajaran sekolah, dapat diberikan pada jam-jam di luar sekolah.

Menurut Ahmadi (dalam Nugroho, 2010:27) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang mempunyai fungsi pendidikan dan biasanya berupa klub-klub, misalnya: olahraga, kesenian, ekspresi dan lain-lain. Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) dengan maksud untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian non-eksperimental berupa deskriptif kuantitatif, yang mendeskripsikan bagaimana motivasi siswa putri peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Dr. Soetomo Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian survei, yang ingin menyelidiki faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal, bisa karena terpengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik untuk itu motivasi mana yang dominan dalam mempengaruhi siswa mengikuti ekstrakurikuler futsal

"Jenis penelitian Non-Eksperimen (ex post facto) meliputi penelitian deskriptif, survei, korelasional, studi komperatif (Maksum, 2009:48) jadi yang di maksud penelitian non-eksperimen adalah penelitian tanpa melakukan treatment atau perlakuan yang dikenakan kepada subjek atau objek penelitian.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen non tes yang berupa angket. Teknik angket dipilih karena dipandang efisien dan praktis. Dalam langkah-langkah penyusunan instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan validasi angket oleh beberapa validator sebelum disebarkan kepada responden.

Teknik angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket terstruktur (tertutup), yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Pengisian angket dilaksanakan dengan memilih jawaban dengan menggunakan skala Likert yaitu: memilih antara pilihan "A" untuk sangat setuju diberi skor 4, "B" untuk setuju diberi skor 3, "C" untuk kurang setuju diberi skor 2, dan "D" untuk tidak setuju diberi skor 1.

Angket yang di pakai dalam penelitian ini diadopsi dari(Nugroho2010:130). Angket ini sudah di

justifikasi oleh para ahli supaya instrumen biar lebih sistematis, sehingga mudah di kontrol. Jumlah tenaga ahli yang digunakan untuk justifikasi adalah tiga orang yang telah sesuai dengan lingkup yang diteliti. Pakar yang sudah menjustifikasi angket yang dibuat Nugroho adalah: 1). Drs. Mahmud Yunus, M.Kes Status Dosen Jurusan Pendidikan Jasmani dan. Kesehatan Universitas Negeri Malang, 2), Drs, Spto Adi, M.Kes Status: Dosen Jurusan Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 3). Kurniati Rahayuni, M.Psi, Psik Status Psikolog selaku dosen Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Malang dalam hasil justifikasi itu angket layak untuk di pakai penelitian karena sudah memenuhi beberapa aspek yang dibutuhkan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis uji normalitas pada tabel di atas, bahwasanya secara keseluruhan data dari kedua kelompok yang diteliti menunjukkan $X^2_{hit} \leq X^2_{tab}(\alpha=0,05)$ maka data dari kedua kelompok tersebut menunjukkan distribusi normal. Oleh karena hasil analisis uji normalitas data pada kelompok X_1 dan X_2 diperoleh $X^2_{hit} \leq X^2_{tab}(\alpha=0,05)$, maka hipotesis (H_a) yang menyatakan bahwa data dari variabel motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang diteliti berdistribusi normal gagal ditolak, sedangkan hipotesis nihil (H_o) yang berbunyi data dari variabel motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang diteliti tidak berdistribusi normal gagal diterima. Jadi data dari kelompok X_1 dan X_2 tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan analisis koefisien *Bartlett* pada tabel di atas, bahwasanya secara keseluruhan data dari kedua kelompok yang diteliti menunjukkan $X^2_{hit} = 1,6 \leq X^2_{tab}(\alpha=0,05) = 3,84$ maka data dari kedua kelompok yang diteliti, varian-varian dari populasi menunjukkan homogen. Oleh karena hasil analisis data dari kedua kelompok yang diteliti telah diperoleh $X^2_{hit} \leq X^2_{tab}(\alpha=0,05)$, maka hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan bahwa varian data populasi menunjukkan homogen gagal ditolak, sedangkan hipotesis nihil (H_o) yang berbunyi varian data populasi menunjukkan tidak homogen gagal diterima. Jadi varian populasi kedua kelompok tersebut menunjukkan homogen.

Berdasarkan hasil analisis uji-t pada tabel di atas ditemukan $t_{hit} = 3,47 \geq t_{tab}(\alpha=0,05) = 2,086$ berarti H_o gagal diterima yang artinya ada perbedaan antara tingkat motivasi intrinsik dan tingkat motivasi ekstrinsik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dideskripsikan pada data, maka selanjutnya akan dipaparkan bahasan tentang tingkat motivasi intrinsik, tingkat motivasi ekstrinsik dan tingkat kedominanan antara motivasi intrinsik dan tingkat motivasi ekstrinsik siswa putri peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Dr. Soetomo Surabaya.

Motivasi yang ada pada siswa putri peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal terdapat motivasi yang dominan

yang dapat dilihat dari persentase motivasi intrinsik sebagai berikut 18,18% (kriteria sangat tinggi), 36,36% (kriteria tinggi), 36,36% (kriteria sedang), 9,09% (kriteria rendah) dan 0% (kriteria sangat) rendah. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang sebesar 0% (kriteria sangat tinggi), 0% (kriteria tinggi), 0% (kriteria sedang), 9,09% (kriteria rendah) dan 81,81% (kriteria sangat rendah). Dari data presentase di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi yang paling dominan adalah motivasi intrinsik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka, Motivasi yang lebih dominan pada siswa putri SMA Dr. Soetomo Surabaya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal adalah motivasi intrinsik dengan persentase sebagai berikut 18,18% (kriteria sangat tinggi), 36,36% (kriteria tinggi), 36,36% (kriteria sedang), 9,09% (kriteria rendah) dan 0% (kriteria sangat rendah).

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

Bagi Sekolah

Setelah mengetahui hasil penelitian tentang motivasi siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah, diharapkan pihak sekolah juga ikut dalam usaha peningkatan motivasi siswa dengan cara memperhatikan sarana dan prasarana yang tersedia. Karena dengan sarana dan prasarana yang memadai diharapkan siswa akan semakin giat dan rajin dalam berlatih.

Bagi Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal

Pembina kegiatan ekstrakurikuler diharapkan berusaha untuk menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri siswa putri. Karena siswa putri yang termotivasi secara intrinsik akan menunjukkan keterlibatan dan aktifitas yang tinggi dalam berlatih futsal. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pola pembinaan siswa dalam berlatih futsal di sekolah, baik peningkatan pola latihan maupun melakukan sesuatu yang bisa meningkatkan motivasi siswa unuk lebih giat berlatih.

Bagi keluarga Peserta Ekstrakurikuler Futsal

Kepada keluarga peserta ekstrakurikuler futsal untuk lebih mengawasi kegiatan anak dan selalu memberikan dorongan atau memotivasi pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak selama kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan positif sehingga dengan

adanya dukungan tersebut akan menambah motivasi anak sehingga menjadikan anak lebih baik dan percaya diri dengan kegiatan yang dilakukan.

Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat dipakai sebagai bekal, acuan atau referensi dalam membuat karya ilmiah yang berkaitan dengan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, M. 2005. *Organisasi dan Motivasi Dasar (Dasar Peningkatan Produktivitas)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Handoko, M. 1992. *Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Maksum, Ali. 2009. *Buku Ajar Mata Kuliah Statistik dalam Olahraga*. Surabaya: FIK Unesa.
- Maksum, Ali. 2009. *Buku Ajar Psikologi Olahraga*. Surabaya: FIK Unesa.
- Nugroho, S. 2010. *Survei Tentang Motivasi Siswa Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di SMP Negeri 3 Malang*. Malang.
- Sardiman, A. M. 2001. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada